

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, secara umum dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penerapan akuntansinya, BAZNAS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memakai sistem akuntansi dana. Dana dipisahkan menurut sumber dan peruntukannya. BAZNAS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung membagi dana kedalam 7 (tujuh) pos, yaitu dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dana hibah, dana APBN, dana APBD Provinsi, serta dana nonsyariah.
2. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh BAZNAS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara umum sudah mencerminkan laporan yang informatif. Hal ini menjadi pilar pendukung akuntabilitas dan transparansi yang baik pada BAZNAS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung serta berdampak positif terhadap penerimaan dana ZIS yang senantiasa menunjukkan kenaikan setiap tahunnya.
3. Akuntansi yang diterapkan pada BAZNAS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara umum sudah sesuai dengan PSAK 109. Namun masih ada beberapa hal yang belum sesuai, seperti penilaian aset sedekah berbentuk nonkas, pemisahan jatah amil dalam kondisi muzakki menentukan mustahiq, serta dalam pengungkapan beberapa hal terkait kebijakan akuntansi pada catatan atas laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Evaluasi atas hasil sebuah penelitian selayaknya mempertimbangkan adanya keterbatasan-keterbatasan yang berpengaruh terhadap hasil penelitian itu sendiri. Berdasarkan pengamatan penulis, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan BAZNAS Provinsi, sehingga tidak diketahui penerapan akuntansi zakat dan infak/sedekah pada BAZNAS Kabupaten/Kota serta Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) berupa Lembaga Amil Zakat (LAZ) Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
2. Penelitian ini hanya menganalisis aspek akuntansi dana zakat dan infak/sedekah, namun tidak menganalisis konsep pengelolaan dana zakat dan infak/sedekah itu sendiri.
3. Laporan keuangan BAZNAS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung baru diterbitkan pada saat pertengahan tahun karena menunggu hasil audit, sehingga banyak memakan waktu jika tahap awal penelitian dimulai pada awal tahun.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis hendak memberikan saran agar penelitian sejenis

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian yang lebih luas diperlukan guna mendapatkan gambaran yang lebih kompleks mengenai penerapan akuntansi zakat dan infak/sedekah pada setiap Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang ada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, baik yang

berbentuk Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ), serta baik yang berskala provinsi maupun kabupaten.

2. Bagi peneliti selanjutnya, agar turut meneliti konsep pengelolaan dana zakat dan infak/sedekah pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) baik Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ).
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih memperhatikan efisiensi waktu penelitian yakni ketika seluruh laporan keuangan dan data lain yang diperlukan bisa diakses tanpa harus menunggu.

